

PENYULUHAN MOBILISASI DINI PASIEN POST OPERASI DIRUANGAN EBONI RUMAH SAKIT TORABELO SIGI

Jumain¹, Helmi Rumbo², Robert V.Pelima³, Lexy Kareba⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

e-mail : jumainmain55@gmail.com

ABSTAK

Komplikasi pasca anestesi menimbulkan rasa nyeri yang dapat menghambat mobilisasi dini pasien dan salah satu alasan pasien tidak mau bergerak. Sesuai dengan Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada Bab III pasal 8 disebutkan, "setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan Mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi keperawatan khusus yang dapat dilakukan setelah tindakan pembedahan atau pasca tindakan medis yang berperan penting dalam proses penyembuhan pasien post operasi. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini meliputi ceramah, Tanya jawab. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat, keluarga pasien dalam rangka membantu masyarakat untuk membiasakan diri menghadapi kondisi ini. Hasil Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut : Keberhasilan target jumlah peserta Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian Tercapainya materi yang telah dilaksanakan Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan bisa diterapkan Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Kesimpulan Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Saran adanya kegiatan lanjutan yang serupa atau sejenisnya yang diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman keluarga pasien / masyarakat yang ada di lingkungan Rumah Sakit.

Kata Kunci: Mobilisasi dini, pasien, post operasi

PENDAHULUAN

Mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi keperawatan khusus yang dapat dilakukan setelah tindakan pembedahan atau pasca tindakan medis yang berperan penting dalam proses penyembuhan pasien post operasi. Mobilisasi dini merupakan tindakan mandiri perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi diruang perawatan bedah yang bertujuan untuk memperlancar aliran darah sehingga mengurangi resiko terjadinya komplikasi seperti pneumonia hipostatis dan peritonitis atau abses (Arief, 2020). Pelaksanaan mobilisasi dini sangat penting dilaksanakan sesuai SOP yang dapat dilakukan setelah tindakan pembedahan atau pasca tindakan medis (Reni Anggraeni, 2018).

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan spinal anestesi masih menjadi pilihan utama untuk operasi-operasi singkat terutama pada abdomen bawah. Komplikasi pasca anestesi menimbulkan rasa nyeri yang dapat menghambat aktivitas (mobilisasi) pasien dan menjadi salah satu alasan pasien tidak mau bergerak. Sehingga untuk mengurangi komplikasi tersebut dilakukan mobilisasi dini pasca operasi. Sesuai dengan Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada Bab III pasal 7 dan 8 disebutkan, "setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan". Informasi sebelum menjalani operasi dilakukan dengan penyuluhan kesehatan pre operasi. Penyuluhan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan, sikap, dan kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa, kesemuanya ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di di ruangan Eboni RS Torabelo pada tanggal 20 November bulan Maret 2020 didapatkan data 3 dari 5 pasien yang akan menjalani operasi saat studi pendahuluan mengaku belum tau tentang mobilisasi dini pasca operasi. Berdasarkan survey ditemukan bahwa masih banyak masyarakat, keluarga pasien yang tidak tahu mengenai mobilisasi dini setelah operasi tersebut dan pencegahan yang sebenarnya harus dilakukan. Berdasarkan hasil paparan diatas dan untuk meningkatkan pelayanan di rumah sakit maka peneliti tertarik untuk melakukan PKM penyuluhan kesehatan mobilisasi dini terhadap praktik mobilisasi dini post operasi di ruangan Eboni RS Torabelo.

METODE

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini meliputi ceramah, Tanya jawab. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat, keluarga pasien dalam rangka membantu masyarakat untuk membiasakan diri menghadapi kondisi ini. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat saat menghadapi keluarga setelah dilakukan post operasi. kegiatan penyuluhan menanyakan bahasa yang mudah dimengerti responden saat akan melakukan penyuluhan, diberikan penyuluhan secara verbal, demonstrasi dan leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey di lingkungan ruangan Eboni Rumah Sakit Torabelo dan melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu keluarga pasien sekaligus berdiskusi mengenai mobilisasi dini. Kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan secara tatap muka dan memberikan materi berupa sosialisasi dan pemahaman dalam mengetahui definisi dari mobilisasi dini, manfaat dari mobilisasi dini factor yang mempengaruhi mobilisasi dini dan langkah-langkah mobilisasi dini yang baik dan benar.

Tabel. 1 Sebelum dilakukan Penyuluhan mobilisasi dini pasien post operasi di ruangan Eboni R S U D Torabelo sigi

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Percent
1	Kurang	7	70%
2	Cukup	2	20%
3	Baik	1	10%
	Total	10	100%

Tabel. 2 Setelah dilakukan Penyuluhan mobilisasi dini pasien post operasi di ruangan Eboni R S U D Torabelo Sigi

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Percent
1	Kurang	0	0%
2	Cukup	1	10%
3	Baik	9	90%
	Total	10	100%

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut : Keberhasilan target jumlah peserta Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian Tercapainya materi yang telah dilaksanakan Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan bisa diterapkan Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tercapai sempurna karena semua peserta hadir. Ketercapaian tujuan juga dari hasil berdialog, beragurmen, diskusi dan menceritakan kasus-kasus yang terjadi dilingkungannya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai. Tercapainya target materi pada pengabdian ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Selain faktor pengalaman dan keyakinan juga dipengaruhi faktor umur yang memasuki usia lanjut dimana semakin bertambah yang memasuki usia lanjut pemahamanseseorang mengalami penurunan daya ingat, karena secara anatomi dan fisiologi pada umur lansia, fungsi tubuh terutama daya ingat mengalami penurunan fungsi. Hal ini didukung bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, kelompok dan atau masyarakat dengan cara menyebarkan pesan atau informasi, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatannya. Mobilisasi dini post operasi mempunyai banyak pengaruh, salah satunya adalah pemberian dosis obat, estimasi waktu pembedahan, dan usia pasien yang menjalani operasi. Orang yang dewasa muda lebih cepat pulih dari efek anestesi karena fungsi organ yang optimal terhadap metabolisme.

Dokumentasi Kegiatan



Penyuluhan Mobilisasi dini pasien post operasi di Rumah Sakit Torabelo Sigi. (Jumain, Helmi Rumbo, Robert V.Pelima, Lexy Kareba)

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut : Keberhasilan target jumlah peserta Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian Tercapainya materi yang telah dilaksanakan Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan bisa diterapkan Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tercapai sempurna karena semua peserta hadir. Ketercapaian tujuan juga dari hasil berdialog, beragurmen, diskusi dan menceritakan kasus-kasus yang terjadi dilingkungannya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai. Tercapainya target materi pada pengabdian ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Selain faktor pengalaman dan keyakinan juga dipengaruhi faktor umur yang memasuki usia lanjut dimana semakin bertambah yang memasuki usia lanjut pemahamanseseorang mengalami penurunan daya ingat, karena secara anatomi dan fisiologi pada umur lansia, fungsi tubuh terutama daya ingat mengalami penurunan fungsi. Hal ini didukung bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, kelompok dan atau masyarakat dengan cara menyebarkan pesan atau informasi, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatannya. Mobilisasi dini post operasi mempunyai banyak pengaruh, salah satunya adalah pemberian dosis obat, estimasi waktu pembedahan, dan usia pasien yang menjalani operasi. Orang yang dewasa muda lebih cepat pulih dari efek anestesi karena fungsi organ yang optimal terhadap metabolisme.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta dalam menerima semua materi dan direspon dengan baik dengan memberikan feedback yang baik melalui dialog interaktif, berbagi pengalaman serta diskusi masing-masingpeserta dengan pengalaman yang berbeda-beda. Ada pengaruh dari penyuluhan kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap mobilisasi dini pasien post operasi.

Saran

Saran adanya kegiatan lanjutan yang serupa atau sejenisnya yang diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman keluarga pasien / masyarakat yang ada di lingkungan Rumah Sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Sjamsuhidajat, de Jong.(2010). Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 3. Jakarta : EGC.
- Latief, A.S., Suryadi, K.A., Dachlan, M.R. (2009). Petunjuk Praktis Anesthesiologi Edisi Keempat. Bagian Anesthesiologi dan Terapi Intensif FKUI. Jakarta
- Tongkukut, (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang Mobilisasi Dini terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Datoe Binangkang Kotamobagu. Skripsi.
- Machfoedz, Suryani. (2007). Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Edisi 5. Yogyakarta : Fitramaya.
- Dharma Kelana K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans Info Media
- Walessa, (2012). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kehamilan, <http://www.portalgaruda.org>.
- Keat, Bate Simon, dkk. 2013. Anesthesia On the Move. Jakarta : Indeks
- Schiffer E,Gessel EF, Gamulin Z, (2009). Regional Anesthesia and Acute PainManagement. CA.
- Rokim, M., 2010, Perbedaan lama gerak kakipada pasien pasca sectio sesaria dengan tindakan spinal anestesi posisi miring dan duduk di RSUD kota Yogyakarta. Skripsi

- Benson, Ralph, Martin L.Pernol, 2009. Buku Saku Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : BukuKedokteran EGC.
- Notoatmodjo S. (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta Henny. (2012). Pengaruh Search Solve Create and Share (SSCS) Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merumuskan Masalah dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah pada Konsep Listrik Dinamis. Jurnal Exacta.
- Hamilton, N., Weimar W., Luttgens K., (2008). Kinesiology : Scientific basis of human motion, 11st ed. New York : McGraw-Hill
- Papalia, O., Diane, E., Sally W., Feldman, R.D. 2009. Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku1. Salemba Humanika: Jakarta.
- Notoatmodjo S (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta